

**PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT PENYULUHAN  
TENTANG KELUARGA BERENCANA DAN JENIS KONTRASEPSI DI  
POLIKLINIK RS MUHAMMADIYAH SELOGIRI**

**Nur Sahid<sup>1</sup>, Bangkit Suryo Prayogo<sup>2</sup>, Uun Listiani<sup>3</sup>, Rini Dwi Sukmawati<sup>4</sup>, Devy Aprillia<sup>5</sup>, Raditya Fajar Pratama<sup>6</sup>, Zulfa Mahdiatur Rasyida<sup>7</sup>, Nuryati Maryatun<sup>8</sup>**  
[sahidnur668@gmail.com](mailto:sahidnur668@gmail.com)<sup>1</sup>, [abangbngkt@gmail.com](mailto:abangbngkt@gmail.com)<sup>2</sup>, [listianiuun5@gmail.com](mailto:listianiuun5@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riniidws02@gmail.com](mailto:riniidws02@gmail.com)<sup>4</sup>, [devyaprillia03@gmail.com](mailto:devyaprillia03@gmail.com)<sup>5</sup>, [rfajarp31@gmail.com](mailto:rfajarp31@gmail.com)<sup>6</sup>, [zulfarasyida@aiska-university.ac.id](mailto:zulfarasyida@aiska-university.ac.id)<sup>7</sup>, [noeroke@gmail.com](mailto:noeroke@gmail.com)<sup>8</sup>

**Universitas ‘Aisyiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Namun, masih terdapat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai tujuan KB dan jenis-jenis kontrasepsi yang tersedia. Kegiatan pendidikan kesehatan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga mengenai program Keluarga Berencana dan berbagai jenis kontrasepsi melalui penyuluhan di Poliklinik RS Muhammadiyah Selogiri. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media edukatif dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian KB, manfaat KB, serta jenis-jenis kontrasepsi beserta kelebihan dan kekurangannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya Keluarga Berencana dan kemampuan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan keluarga serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Pendidikan Kesehatan.

**ABSTRACT**

*Family planning (FP) is a crucial effort to improve maternal and child health and control population growth. However, public knowledge regarding the purpose of family planning and the types of contraception available remains limited. This public health education activity aims to increase patient and family knowledge and understanding of the Family Planning program and various types of contraception through outreach at the Muhammadiyah Selogiri Hospital Polyclinic. The method used was health education using educational media and interactive discussions. The material presented covered the definition of family planning, the benefits of family planning, and the types of contraception, along with their advantages and disadvantages. The results of the activity demonstrated an increase in participants' understanding of the importance of family planning and their ability to choose appropriate contraceptive methods. It is hoped that this activity will support informed decision-making in family planning and improve the quality of public health.*

**Keywords:** Family Planning, Contraception, Health Education.

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Hartono et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implant/norplant/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Di Afrika meningkat dari 23,6% ke 28,5%, di Asia meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (Harahap, 2025).

Pengungkapan UU No.52 tahun 2009 berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan pembentukan keluarga sejahtera. Ini mendefinisikan keluarga berencana sebagai pengembangan atau peningkatan standar masyarakat mengenai usia pernikahan, peraturan persalinan, dan pembentukan keluarga yang harmonis, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Paradigma baru Program Keluarga Berencana (KB), menurut Nasional, telah menggantikan tujuan semula yaitu tercapainya norma keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (KKBS) dengan tujuan berkembang menjadi keluarga yang berkualitas pada tahun 2015. Keluarga berencana atau keluarga berencana Mengatur latar belakang untuk memfasilitasi pertumbuhan penduduk dan ekonomi dalam masyarakat, karena mereka adalah agen kontrol utama. Sumber daya manusia sulit untuk dioptimalkan jika jumlah penduduk tidak dikelola secara memadai atau melebihi kapasitas masyarakat. Saat ini, populasi Indonesia mencapai sekitar 220 juta, dengan tingkat pertumbuhan 1,49 persen, menunjukkan peningkatan tahunan sebesar 3 hingga 3,5 juta individu, hampir setara dengan populasi Singapura (Wartini et al., 2025).

Isu pengendalian penduduk di Indonesia harus dilihat dari berbagai sektor permasalahan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan merambat ke permasalahan sektor kesehatan, karena tidak bisa mencakup asuransi kesehatan yang berkorelasi dengan permasalahan sektor ekonomi. Kondisi finansial keluarga Indonesia umumnya belum mampu menjangkau perlindungan jaminan sosial dan kesehatan. Tidak mengherankan apabila unit keluarga memilih menggunakan alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) karena alasan mengatur jarak kelahiran, yang nantinya bisa mengatur prioritas finansial keluarga (Nugraheni et al., 2024).

Tujuan Keluarga Berencana secara umum adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Disamping itu KB diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sasaran dari program KB, meliputi sasaran langsung yaitu pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan, dan sasaran tidak langsung yang terdiri dari pelaksana dan pengelola KB, dengan cara menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas,

keluarga sejahtera serta keluarga yang Sakinah (Pramudya et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil pengamatan Kelompok kami di ruang poliklinik RS Muhammadiyah Selogiri diketahui masih banyak pasien yang belum mengetahui tentang kontrasepsi. Oleh karena itu, Kelompok kami tertarik untuk mengambil judul “Penyuluhan Tentang Keluarga Berencana dan Jenis Kontrasepsi” untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

## **METODE**

### **A. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan edukasi KB dilakukan menggunakan tiga teknik utama yang disusun agar peserta mudah memahami informasi mengenai kontrasepsi:

1. Presentasi Materi Materi disampaikan melalui slide presentasi yang menjelaskan konsep dasar KB, jenis kontrasepsi hormonal dan non hormonal, kelebihan dan kekurangan KB, serta pemilihan metode yang sesuai kondisi kesehatan. Penyampaian dilakukan secara sistematis dan interaktif untuk memastikan peserta memahami poin penting.
2. Pembagian Poster Edukasi Poster diberikan kepada peserta sebagai media visual pendukung yang berisi ringkasan informasi KB, cara kerja, kelebihan, kekurangan, dan waktu penggunaannya. Poster dirancang dengan bahasa sederhana dan informatif sehingga dapat digunakan kembali di rumah sebagai pengingat.
3. Sesi Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kekhawatiran, mitos terkait KB, efek samping, serta menentukan pilihan kontrasepsi sesuai kebutuhan. Fasilitator memberikan jawaban yang akurat dan berbasis bukti untuk meningkatkan pemahaman.

### **B. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan edukasi ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah Ditemukan bahwa sebagian besar pasangan usia subur, pasien postpartum, dan pasien yang sedang hamil memiliki pengetahuan yang belum optimal terkait pilihan alat kontrasepsi dan manfaat KB.
2. Analisis Penyebab Masalah Kurangnya informasi yang mudah dipahami, keterbatasan waktu konsultasi saat pemeriksaan rutin, serta pengaruh budaya dan mitos menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan peserta.
3. Perencanaan Intervensi Intervensi berupa edukasi terstruktur melalui presentasi, poster, dan diskusi interaktif dirancang agar mampu menjawab permasalahan pengetahuan.
4. Pelaksanaan Edukasi Edukasi dilakukan di ruang tunggu Poli Obsgyn RS Muhammadiyah Selogiri dengan melibatkan tim edukator dari mahasiswa Profesi Ners.
5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam mengulangi kembali poin penting, serta adanya peningkatan pemahaman selama sesi tanya jawab.

### **C. KELAYAKAN PT**

1. Kelayakan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri RS Muhammadiyah Selogiri memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan, termasuk ruang tunggu yang kondusif, akses pasien yang cukup banyak, serta dukungan penuh dari tenaga kesehatan yang bertugas. Hal ini menjadikan RS tempat yang layak sebagai lokasi edukasi kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang KB.
2. Kelayakan Institusi Universitas Aisyiyah Surakarta Prodi Profesi Ners Program Studi Profesi Ners Universitas Aisyiyah Surakarta memiliki kurikulum dan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dibekali keterampilan komunikasi terapeutik, kemampuan edukasi, serta pemahaman

tentang kesehatan reproduksi. Dukungan institusi memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari pembelajaran praktik lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 17 November 2025 Pukul 08.30 - 09.30 WIB di Poli Obsgyn RS Muhammadiyah Selogiri. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 17 wanita usia subur berusia 30-45 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 15 orang, dan Sarjana sebanyak 3 orang. Proses edukasi berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dan adanya permintaan dari peserta kepada fasilitator untuk mengadakan kegiatan serupa bertemakan kesehatan reproduksi yang lain.

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada wanita usia subur terkait KB dan jenis kontrasepsi yang meliputi definisi KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, keunggulan masing-masing metode kontrasepsi, dan efek samping yang bisa ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa metode penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB.

### **B. Pembahasan**

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/ tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB. Pendidikan Kesehatan (Health Education) merupakan salah satu upaya promotif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Rejeki, et all., 2022).

Dimana tujuan edukasi ini tuntut mendorong terjadinya proses pengetahuan dan harapan dari seseorang ke arah yang positif. Peningkatan pengetahuan masyarakat secara wajar, sehingga masyarakat dapat menerapkan dalam kehidupan keluarga. Akseptor KB menjadi sasaran penting dalam keberhasilan pemerintah untuk mewujudkan keluarga berencana yang sehat dalam membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap Keluarga Berencana, Jenis Kontrasepsi dan mampu memahami keluarga berencana (Zakiah, et all., 2023).

Sejalan dengan pemikiran dari (Matahari, et all., 2021) yang menyatakan bahwa Pengetahuan yang merupakan faktor yang baik juga memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan kesehatan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok. Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media powerpoint dan penyampaian menggunakan media poster yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran.

Kegiatan PKM ini memberikan hasil kepuasan para wanita usia subur, karena mereka dibantu memecahkan permasalahan secara mandiri dan melibatkan peran keluarga dalam menyelesaikan masalah dimana kami membuka kesempatan dengan diskusi, mereka disarankan agar melakukan semua anjuran sesuai dengan keuntungan dan efek samping dari metode kontrasepsi. Output Pengabdian masyarakat ini juga akan dipublish ke jurnal Pengabdian masyarakat. Selama berjalannya proses pengabdian kepada masyarakat ini tidak ditemukan masalah dan hambatan yang berarti saat pelaksanaan kegiatan.

### C. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman

1. Media visual (poster): Poster yang dibagikan membantu memperjelas informasi tentang alat kontrasepsi dan ringkasan kelebihan/kekurangan memudahkan pemahaman. Peserta mengatakan poster berguna untuk diulang baca di rumah.
2. Gaya komunikasi fasilitator: Pendekatan komunikatif dan penggunaan bahasa sederhana meningkatkan pemahaman pasien. Fasilitator yang melibatkan peserta dengan pertanyaan mengulang materi kepada audience.
3. Pengaruh budaya dan stigma: Keengganan bertanya secara terbuka tampak dipengaruhi norma sosial karena malu ingin bertanya.

### D. Evaluasi

1. Perlu evaluasi kuantitatif: Untuk menguatkan pendidikan kesehatan ini tim dianjurkan menggunakan pre-test dan post-test singkat agar perubahan pengetahuan dapat diukur secara signifikan.
2. Fasilitasi konsultasi privat: Sediakan waktu atau ruang konsultasi privat dengan bidan atau dokter obsgyn setelah presentasi untuk peserta yang enggan bertanya di depan umum dengan konsultasi saat di dalam ruang poli obsgyn.
3. Promosikan keterlibatan pria: Mengingat ketertarikan terhadap MOP/vasektomi, program edukasi selanjutnya dapat memasukkan modul khusus yang menargetkan laki-laki, atau mengadakan sesi bersama pasangan untuk membahas peran pria dalam KB.
4. Penguatan materi visual dan *take-home*: Perbanyak bahan cetak (poster/leaflet) yang ringkas dan mudah dibawa pulang sebagai pengingat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari laporan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan tentang keluarga berencana dan berbagai jenis kontrasepsi di poli Obygyns RS Muhammadiyah Selogiri sebagai berikut:

1. Dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat dapat memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.
2. Pentingnya pengetahuan dan kesadaran akan konsekuensi dari penggunaan yang tidak tepat.
3. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi, serta memberikan kesadaran akan pentingnya memilih metode yang sesuai untuk kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia (Vol. 48, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55175/cdk.v48i3.53>
- Fatonah, S., Fitriani, Sari, H., Insani, D. S., Savita, R., Dwichristy, J., & Tertiana, W. (2023). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (Aldian, Shobari).
- Fauzi, Y., & Marya Sari, F. (2022). FAKTOR DETERMINAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KELUARGA BERENCANA DI PROVINSI BENGKULU DETERMINANT

FACTORS OF TEENAGER KNOWLEDGE ABOUT FAMILY PLANNING IN BENGKULU PROVINCE (Vol. 10, Issue 2).

- Harahap, R. A. Y. (2025). Asuhan Kebidanan Keluarga berencana dengan Implan di PMB Bidan Mona Durriyah Siregar di Kayu Ombun Kota Padangsidempuan Tahun 2025. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13004/1/LTA%20-%20RIKA%20ANDY%20YANI%20HARAHAP%20%2822020012%29.pdf>
- Hartono, R., Rahma Sari, F., & Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, S. (2024). Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Sidomolyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. In *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* (Vol. 2).
- Kurnia, I. A., & Dewi Pertiwi, F. (2021). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur di Cilendek Barat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. In *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5570>
- Liva, M., & Pitriani, R. (2022). KIE KB Pasca Pandemi Covid-19 di RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2611–2614. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpm.v1i12.4410>
- Matahari, R., Rachmawati, F. A., & Rasella, A. (2021). PKM edukasi keluarga berencana dan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di Kecamatan Jetis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 137-141.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Natalia, O., Pratiwi, D. R., Arsanah, E., & Maryam, S. (2023). Edukasi dan Konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat. <https://doi.org/https://doi.org/10.70004/dedikasi.v3i02.68>
- Nugraheni, A., Sukamto, I. S., Kusmawati, I. I., Putri, N. R., & Argaheni, N. B. (2024). Dampak Pijat Bayi pada Bonding dan Attachment Ibu-Bayi di Jenawi, Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.99678>
- Pramudya, R., Rosalina Naitboho, Y., Hariyati, H., Sali, J. M., & Idris, S. P. (2024). Pandangan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lembor Selatan. *Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 10(1), 2024. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/10998/5353>
- Rejeki, S., & Rozikhan, R. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Kumpulrejo Kaliwungu Kendal. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 7-12.
- Sriyanti, Rubaya, K., & Retnaningsih. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi dengan Sikap Keikutsertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. 1, 1–5.
- Syahrinullah, S., Evawaty, E., Hamzah, N. C. H., & Zulfatmah, Z. (2024). Tinjauan Analisis Hasil Intervensi dan Audit Kasus Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Lokus Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 127–134. <https://doi.org/10.56467/jptk.v7i1.131>
- Wartini, Gunade, D. T., & Sya'bani, A. A. (2025). Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Jurnal Pelayanan Publik*, 2, 395–404. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/1105/890>
- Zakiah, L., Novianty, K., & Sunarti, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Edukasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik di PMB Wayan Adiarthi. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 35-40.